

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan tentang kecelakaan lalu lintas yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan :

1. Lokasi rawan kecelakaan lalu lintas pada jalan kabupaten di Kabupaten Bandung untuk ranking pembobotan tiga tertinggi terletak pada ruas Jalan Raya Arjasari, Jalan Raya Gading Tutuka, dan Jalan Raya Cikancung dengan menggunakan pembobotan nilai *EAN, UCL, BKA* dan *Z-Score*.
2. Titik rawan kecelakaan pada ruas jalan kabupaten paling rawan kecelakaan di Kabupaten Bandung, sebagai berikut :
 - a. Jalan Raya Arjasari : pada stasioning 2 sampai 3 dengan menggunakan metode *cusum*.
 - b. Jalan Raya Gading Tutuka : pada stasioning 1 sampai 2 dengan menggunakan metode *cusum*.
 - c. Jalan Raya Cikancung : pada stasioning 1 sampai 2 dengan menggunakan metode *cusum*.
3. Potensi penyebab kecelakaan yang ada di titik rawan kecelakaan sebagai berikut :
 - a. Jalan Raya Arjasari : pelanggaran - pelanggaran yang dilakukan oleh pengguna jalan, perlengkapan jalan yang kurang memadai, dan tidak terdapat penerapan manajemen kecepatan.
 - b. Jalan Raya Gading Tutuka : pelanggaran - pelanggaran yang dilakukan oleh pengguna jalan, perlengkapan jalan yang kurang memadai, dan tidak terdapat penerapan manajemen kecepatan.
 - c. Jalan Raya Cikancung : pelanggaran yang dilakukan oleh pengguna jalan, perlengkapan jalan yang kurang memadai, tidak terdapat penerapan manajemen kecepatan, dan kerusakan jalan yang mempengaruhi para pengguna jalan menggunakan lajur lawan.

4. Penanganan lokasi rawan kecelakaan secara teknis terhadap ketiga lokasi rawan kecelakaan guna mereduksi kecelakaan yaitu pengadaan fasilitas perlengkapan jalan dan penerapan manajemen kecepatan.
5. Anggaran penanganan lokasi rawan kecelakaan dan besaran biaya korban kecelakaan :
 - a. Anggaran penanganan lokasi rawan kecelakaan :
 - 1) Jalan Raya Arjasari : Rp. 43.604.838
 - 2) Jalan Raya Gading Tutuka : Rp. 10.763.780
 - 3) Jalan Raya Cikancung : Rp. 56.808.180
 - b. Besaran biaya korban kecelakaan :
 - 1) Jalan Raya Arjasari : Rp. 1.824.579.796
 - 2) Jalan Raya Gading Tutuka : Rp. 1.564.742.637
 - 3) Jalan Raya Cikancung : Rp. 1.111.143.495

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi instansi terkait diharapkan untuk dapat segera melakukan penanganan pada titik lokasi rawan kecelakaan agar dapat meningkatkan keselamatan pengguna jalan yang melintasi pada Jalan Raya Arjasari, Jalan Raya Gading Tutuka, dan Jalan Raya Cikancung.
2. Terkait adanya ruang lingkup dalam penelitian, diharapkan adanya penelitian selanjutnya untuk mengetahui bagaimana dampak penanganan yang telah direkomendasikan dan untuk mengetahui besaran biaya korban kecelakaan pada tahun yang akan datang untuk membandingkan dengan biaya penanganan lokasi rawan kecelakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hapsari, Astrida (2012). *Analisa Nilai Risiko Kecelakaan Terhadap Faktor Jalan dan Lingkungan Pada Jalan Nasional*. Depok : Universitas Indonesia.
- Hobbs, F.D. (1979). *Traffic Planning and Engineering*. Edisi Kedua. Pergamon Press. Inggris Raya.
- Jupri. 2011. *Karakteristik Arus Lalu Lintas (Traffic Flow Characteristic)*. informasitransportasijupri.blogspot.co.id. Diakses pada 23 Februari 2011.
- Husada, A.D. (2016). *Kajian Penanganan Daerah Rawan Kecelakaan Di Ruas Jalan Palembang – Jambi Pada KM 43-48*. Tegal : Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan.
- Laksono, Arief. (2005). *Desain Jalan Untuk Penanganan Lokasi Titik Rawan Kecelakaan Pada Ruas Jalan Bromo Kota Probolinggo*. Tegal : Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan.
- Maulida, A. P. (2015). *Identifikasi Variabel Jalan Yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Kecelakaan Pada Blacksites Kabupaten Probolinggo*. Tegal : Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan.
- Mujadidi, F. S. (2015). *Peningkatan Jalan Yang Berkeselamatan Ditinjau Dari Segi Teknis Persyaratan Laik Fungsi Jalan*. Tegal : Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan.
- Mulyono, A.T. 2009. *Audit Keselamatan Infrastruktur Jalan (Studi Kasus Jalan Nasional KM 78 – KM 79 Jalur Pantura Jawa Kabupaten Batang)*. Yogyakarta : LPPM Universitas Gadjah Mada.
- Pemerintah Indonesia, 1997, *Manual Kapasitas Jalan Indonesia, Direktorat Jenderal Bina Marga, Departemen Pekerjaan Umum RI, Jakarta*.
- _____, 1998, *Lokasi Rawan Kecelakaan*, Pusdiklat Perhubungan Darat.
- _____, 2005, *Perhitungan Besaran Biaya Kecelakaan Lalu Lintas Dengan Menggunakan Metoda The Gross Output (Human Capital)*, Direktorat Jenderal Bina Marga, Departemen Pekerjaan Umum RI, Jakarta.

- _____, 2004, *Geometrik Jalan Perkotaan*, Departemen Pekerjaan Umum, Direktorat Jenderal Bina Marga, Jakarta.
- _____, 2004, *Penanganan Lokasi Rawan Kecelakaan Lalu Lintas*, Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah, Jakarta.
- _____, 2004, *Undang-undang Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan*, Direktorat Jendral Bina Marga, Departemen Pekerjaan Umum RI, Jakarta.
- _____, 2006, *Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 Tentang Jalan*, Direktorat Jendral Bina Marga, Departemen Pekerjaan Umum RI, Jakarta.
- _____, 2009, *Undang-undang nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*, Departemen Perhubungan, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Jakarta.
- _____, 2014, *Peraturan Menteri Nomor 34 Tahun 2014 Tentang Marka Jalan*, Kementerian Perhubungan RI, Jakarta.
- _____, 2014, *Peraturan Menteri Nomor 13 Tahun 2014 tentang Rambu Lalu Lintas*, Kementerian Perhubungan RI, Jakarta.

Pignataro. (1973). *Traffic Engineering Theory and Practice*. USA : Prentice Hall.

Rusmiatiningsih, T. N. (2015). *Penentuan dan Penanganan Lokasi Rawan Kecelakaan Di Jalan Raya Serpong Kota Tangerang Selatan*. Tegal : Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan.

Sukirman, S. (1999). *Dasar – dasar Perencanaan Geometrik Jalan*. Bandung : Nova.

Wedasana, A. S. (2011). *Analisis Daerah Rawan Kecelakaan dan Penyusunan Database Berbasis Sistem Informasi Geografis (Studi Kasus Kota Denpasar)*. Denpasar : Universitas Udayana